



# Pola Perilaku Penggunaan Transportasi Online oleh Masyarakat Bandung

Yuliadi Erdani\*, Muhammad Dzaki, Luthfia Najmi Rachmadiyah, Muhammad Defval Andika Saripudin, Muhammad Hamzah Nur Fadhilah

Program Studi Teknik Otomasi Manufaktur dan Mekatronika, Jurusan Teknologi Rekayasa Informatika Industri, Politeknik Manufaktur Bandung

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3238>

\*Correspondence: Yuliadi Erdani

Email: [yul\\_erdani@yahoo.com](mailto:yul_erdani@yahoo.com)

Received: 02-04-2026

Accepted: 14-05-2026

Published: 28-06-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** *App-based online transportation services (including motorcycle taxis and ride-hailing cars) have become the primary mobility preference for urban communities, including those in the Bandung area. The main objective of this research is to statistically analyze the usage patterns of online transportation services, focusing on order frequency, trip cost structures, and the determinants of user behavior. The study also aims to provide up-to-date descriptive statistical data from the drivers' perspective, especially following formal tariff adjustments. The methodology adopts a descriptive quantitative approach. Primary data was collected through direct, face-to-face interviews with 100 active online motorcycle taxi drivers operating in various areas of Bandung City. The research instrument was a short questionnaire covering driver profiles, daily activities, fares, income, and their experiences with passengers. The gathered data was processed using descriptive statistical analysis. This analysis was used to present measures of central tendency, such as the calculation of the mean, median, and mode, as well as measures of dispersion, including standard deviation and the interquartile range. Frequency distribution and percentages were used for categorical data. The findings show that online transportation has become an integral part of Bandung's daily mobility. The highest demand occurs during the morning rush hour (05:00–09:00) and evening*

*rush hour (15:00–18:00). The average number of orders per day reaches 10–20 orders, with an average fare per trip ranging from Rp12,000 to Rp18,000. A large majority of drivers (94.7%) strongly agreed that operational costs significantly affect their net daily income, which is typically between Rp150,000 and Rp300,000. The study also confirms that most passengers use the service for work/study commuting, indicating a very high level of reliance on this mode. This research provides an overview of user behavior and fare variations that affect travel demand.*

**Keywords:** *Online Transportation, Descriptive Statistics, Urban Mobility, Ride-Hailing, Bandung*

**Abstrak:** Jasa transportasi daring (mencakup ojek dan taksi) yang berbasis aplikasi kini telah menjadi preferensi primer mobilitas bagi komunitas urban, termasuk di wilayah Bandung. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pola pemanfaatan transportasi online, berfokus pada analisis frekuensi pemesanan, struktur biaya perjalanan, dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran statistik deskriptif terkini mengenai kondisi di lapangan dari perspektif pengemudi. Metode studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan 100 pengemudi ojek online yang masih aktif beroperasi di berbagai wilayah Kota Bandung. Instrumen penelitian berupa kuesioner singkat yang mencakup profil pengemudi, aktivitas harian, tarif, pendapatan, serta pengalaman mereka dengan penumpang. Data yang terkumpul diolah menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis ini digunakan guna memaparkan ukuran tendensi sentral, seperti kalkulasi nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan modus, serta ukuran dispersi, yang mencakup standar deviasi dan jangkauan interkuartil. Untuk data kategorik, digunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transportasi online telah menjadi bagian penting dalam mobilitas harian masyarakat Bandung. Permintaan tertinggi terjadi pada jam sibuk pagi (05.00–09.00) dan sore hari (15.00–18.00). Rata-rata pesanan per hari berkisar 10-20 order, dengan tarif rata-rata per perjalanan antara Rp12.000 hingga Rp18.000. Mayoritas pengemudi (94,7%) menyatakan bahwa biaya operasional sangat memengaruhi pendapatan bersih mereka, yang berada di kisaran Rp150.000 hingga Rp300.000 per hari. Temuan ini juga mengonfirmasi bahwa sebagian besar penumpang menggunakan

layanan ini untuk perjalanan kerja/kampus (94,7%), menunjukkan tingkat ketergantungan yang sangat tinggi pada moda ini. Penelitian ini memberikan gambaran yang kuat tentang perilaku pengguna serta variasi tarif yang memengaruhi permintaan perjalanan.

**Katakunci:** Transportasi Online, Statistik Deskriptif, Mobilitas Perkotaan, Ojek Online, Bandung

## Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi digital telah membawa pengaruh substansial pada sistem transportasi urban, salah satu bentuk transformasinya adalah munculnya layanan transportasi berbasis aplikasi (ride-hailing). Di Kota Bandung, platform seperti Gojek dan Grab telah menjadi sarana mobilitas utama masyarakat untuk berbagai aktivitas, mulai dari bekerja, menempuh pendidikan, hingga kegiatan sosial. Peningkatan penggunaan moda ini dibandingkan transportasi konvensional didorong oleh faktor-faktor utama seperti kemudahan pemesanan melalui aplikasi, tarif yang transparan, dan kecepatan layanan. Penelitian sebelumnya telah memetakan lanskap ini, dengan studi oleh Belgiawan et al. (2020) di Bandung yang menemukan bahwa efisiensi waktu dan kenyamanan adalah alasan utama pengguna memilih layanan, melampaui faktor biaya.

Kajian lebih lanjut oleh Hardi & Mursid (2022) memperkuat temuan ini, menghubungkan kepuasan pengguna dengan kemudahan aplikasi dan keandalan layanan di Bandung. Dari sisi pengemudi, Rizki et al. (2021a, 2021b) telah menganalisis perilaku dan profitabilitas, menyoroti adanya tantangan dalam menyeimbangkan biaya operasional versus pendapatan harian. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan fondasi wawasan yang penting mengenai preferensi pengguna dan dinamika operasional layanan transportasi online di Indonesia, khususnya di wilayah metropolitan seperti Bandung.

Meskipun demikian, masih terdapat celah (gap) dalam pemahaman statistik deskriptif terkini dari perspektif pengemudi. Penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan sebelum terjadinya pergeseran perilaku pasca-pandemi dan, yang lebih krusial, sebelum adanya penyesuaian tarif formal yang diatur oleh pemerintah (Kementerian Perhubungan, 2022). Perubahan regulasi tarif dan kondisi ekonomi makro ini berpotensi mengubah pola permintaan, waktu sibuk, dan karakteristik biaya perjalanan yang dialami pengemudi secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan data lapangan yang baru untuk memberikan gambaran yang kuat dan praktis mengenai kondisi terkini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menggambarkan pola permintaan, waktu sibuk, serta karakteristik biaya perjalanan terkini. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola pemanfaatan transportasi online oleh masyarakat Bandung berdasarkan frekuensi pemesanan, struktur biaya perjalanan, dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna. Fokus utamanya adalah menerapkan konsep statistik deskriptif untuk memaparkan ukuran tendensi sentral dan dispersi data, guna memberikan gambaran yang kuat dan praktis mengenai kondisi operasional di lapangan berdasarkan data yang diperoleh dari 100 pengemudi aktif.

Signifikansi penelitian ini sangat penting karena memberikan data empiris up-to-date yang dibutuhkan oleh berbagai pihak. Bagi akademisi, temuan ini memperkaya literatur dengan data deskriptif pasca-regulasi tarif, terutama dalam konteks dinamika

ekonomi gig (gig economy), yang menunjukkan bahwa biaya operasional sangat memengaruhi pendapatan bersih harian pengemudi. Bagi pemerintah dan operator platform, data mengenai jam sibuk dan variasi tarif memberikan dasar untuk perumusan kebijakan yang lebih adil dan efisien, mengingat tingkat ketergantungan penumpang terhadap layanan yang mencapai 94,7% menunjukkan adanya transformasi perilaku mobilitas urban yang signifikan.

## Metodologi

Penelitian ini berjudul "*Studi Statistik Penggunaan Transportasi Online oleh Masyarakat Bandung*" dengan tema besar mengenai perilaku mobilitas perkotaan. Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif. Adapun data primer dikumpulkan lewat wawancara tatap muka dengan para pengemudi ojek online yang masih aktif beroperasi di area Kota Bandung. Responden dipilih secara acak sederhana, dengan jumlah 100 (seratus) orang, untuk mewakili berbagai area operasi dan jam kerja yang berbeda.

Instrumen penelitian berupa kuesioner singkat yang mencakup aspek profil pengemudi, aktivitas harian, tarif dan pendapatan, serta pengalaman mereka dengan penumpang. Pertanyaan disusun dalam bentuk kombinasi numerik dan kategorik, seperti jumlah order per hari, jarak rata-rata, tarif per perjalanan, serta alasan penumpang memilih layanan. Pengumpulan data dilakukan secara tatap muka di titik-titik ramai seperti pusat perbelanjaan, kampus, dan terminal.

Pengukuran variabel dalam studi ini menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert lima poin. Skala ini dirancang untuk menilai persepsi dan tingkat kesetujuan responden atas sejumlah pernyataan, di mana skor 1 mewakili "Sangat Tidak Setuju" dan skor 5 mewakili "Sangat Setuju". Jumlah sampel sebanyak 100 responden ditetapkan berdasarkan pertimbangan praktis dalam studi deskriptif kuantitatif. Mengacu pada Roscoe (1975), ukuran sampel antara 30 hingga 500 dinilai telah mencukupi untuk sebagian besar penelitian sosial. Jumlah ini juga mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya penelitian, namun tetap cukup representatif untuk menggambarkan pola umum di wilayah Bandung mengingat heterogenitas area operasi yang tercakup.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan ukuran pemusatan (mean, median, dan modus) serta ukuran penyebaran (simpangan baku dan rentang interkuartil). Untuk data kategorik digunakan distribusi frekuensi dan persentase. Beberapa peluang sederhana juga dihitung, seperti peluang pesanan terjadi pada jam sibuk, guna memperkuat interpretasi. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian naratif yang dilengkapi dengan tabel dan diagram sebagai pendukung visual data.

Kalkulasi median (Me) diaplikasikan untuk menemukan lokasi nilai sentral (tengah) dari himpunan data yang sudah diurutkan. Rumus median yang digunakan dalam studi ini adalah:

$$Me = L + \left( \frac{\frac{n}{2} - F}{f_m} \right) \times i$$

Keterangan variabel: Median digunakan untuk mengetahui kecenderungan nilai tengah dari data numerik seperti jumlah order per hari dan biaya perjalanan rata-rata.

Kalkulasi modus ( $M_o$ ) dipakai untuk menemukan nilai dengan frekuensi kemunculan tertinggi dalam sebuah distribusi data. Rumus modus yang digunakan dalam studi ini adalah:

$$M_o = L + \left( \frac{f_1 - f_0}{2f_1 - f_0 - f_2} \right) \times i$$

Keterangan variabel: Nilai modus digunakan untuk mengidentifikasi kategori yang paling sering dipilih responden, seperti jam kerja terbanyak atau wilayah operasi terpopuler.

Data yang berskala kategorik, seperti tingkat persetujuan responden ("Agree" dan "Strongly Agree"), dianalisis menggunakan perhitungan persentase serta frekuensi relatif. Rumus persentase yang diaplikasikan dalam studi ini adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Penjelasan variabel: Persentase ini digunakan untuk menghitung proporsi responden pada setiap tingkat persetujuan dalam skala Likert. Hasil perhitungan ini membantu menunjukkan kecenderungan umum (general trend) dari persepsi responden terhadap layanan transportasi online, seperti kenyamanan, efisiensi waktu, dan pendapatan harian.

Seluruh prosedur penelitian telah mengikuti kaidah etik. Persetujuan lisan (*informed consent*) telah diperoleh dari seluruh 100 responden sebelum wawancara dilakukan. Responden telah dijelaskan mengenai tujuan penelitian dan dijamin penuh anonimitas serta kerahasiaan datanya. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari studi akademik yang diawasi di Politeknik Manufaktur Bandung.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas pengemudi yang menjadi responden berusia antara 25 hingga 40 tahun dan telah bekerja sebagai pengemudi online selama lebih dari satu tahun. Sebagian besar merupakan pekerja penuh waktu dengan durasi kerja harian antara delapan hingga dua belas jam. Area operasi terbanyak terdapat di pusat Kota Bandung seperti Dago, Buah Batu, dan Antapani, dengan titik permintaan tinggi di sekitar kawasan perkantoran dan kampus.

Pola aktivitas menunjukkan bahwa permintaan layanan transportasi online paling tinggi terjadi pada pagi hari antara pukul 05.00–09.00 dan sore hari antara pukul 15.00–18.00. Jumlah pesanan per hari rata-rata mencapai 10-20 order, dengan jarak tempuh sekitar lima hingga tujuh kilometer per perjalanan dan durasi perjalanan rata-rata lima belas hingga dua puluh menit. Hal ini memperlihatkan bahwa transportasi online telah menjadi bagian dari rutinitas masyarakat dalam mobilitas harian mereka.

Dari segi biaya, tarif rata-rata per perjalanan berkisar antara Rp12.000 hingga Rp18.000. Pendapatan bersih pengemudi berada di kisaran Rp150.000 hingga Rp300.000 per hari, tergantung pada jumlah pesanan, area kerja, dan kondisi lalu lintas. Biaya operasional terbesar berasal dari bahan bakar dan potongan platform, sementara pendapatan dapat meningkat sekitar 20-30% pada jam sibuk atau saat hujan akibat penerapan *surge pricing*.

**Tabel 1:** Hasil Kuesioner Pengemudi (N=100)

No	Question	Median	Modus	Agree/Strongly Agree	General Trend
1	High demand at 06.00–09.00	4.0	4	84.2%	Very Strong
2	High demand at 16.00–19.00	4.0	4	89.5%	Very Strong
3	Orders increase when raining	3.0	3	47.4%	Neutral/Varied
4	Traffic jams increase trip time	4.0	4	94.4%	Very Strong
5	Prices rise at peak hours	4.0	4	73.7%	Strong
6	Short-trip fares affordable	3.0	3 & 4	42.1%	Neutral/Varied
7	Passengers mostly work/study	5.0	5	94.7%	Very Strong
8	Repeat passengers common	3.0	1	31.6%	Highly Varied
9	City center pickup points busier	4.0	4	73.7%	Strong
10	Short waiting time during peak	4.0	4	68.4%	Strong
11	Frequent order cancellations	3.0	4	42.1%	Varied
12	Operational costs affect income	5.0	5	94.7%	Very Strong
13	App helps efficient routing	4.0	4	68.4%	Strong
14	Fares match distance/duration	3.0	3	42.1%	Neutral/Varied
15	Riders increasingly rely on online transport	5.0	5	94.7%	Very Strong

Catatan: Kuesioner ini memakai skala Likert lima poin (di mana 1=Sangat Tidak Setuju dan 5=Sangat Setuju). Angka dalam kolom "Agree/Strongly Agree" merepresentasikan total responden yang menjawab 4 (Setuju) dan 5 (Sangat Setuju).

**Visualisasi Data: Penggunaan Transportasi Online di Bandung**

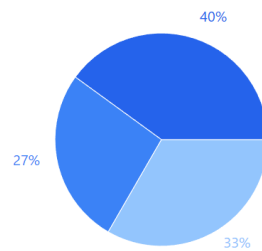


**Gambar 1.** Distribusi Tren Permintaan Transportasi Berdasarkan Waktu

Sumber: Data Primer Kuesioner Pengemudi (N=100). Data 'Siang' dan 'Malam' adalah asumsi untuk visualisasi

Catatan: Data menunjukkan persentase pengemudi yang menyatakan setuju/sangat setuju terhadap tingginya permintaan pada periode waktu tertentu. Permintaan tertinggi terjadi pada sore hari (89.5%) dan pagi hari (84.2%), mengonfirmasi pola komuter untuk perjalanan kerja/kampus.

Distribusi Kategori Persepsi Pengemudi (dari 15 Pertanyaan)



**Gambar 2.** Distribusi Kategori Persepsi Pengemudi terhadap 15 Aspek Layanan  
*Sumber: Analisis Tabel 1 - Hasil Kuesioner Pengemudi (N=100)*

Catatan: Kategorisasi berdasarkan tingkat persetujuan dari Tabel 1. "Very Strong" (>80% setuju) mencakup 6 pertanyaan terkait jam sibuk, tujuan perjalanan, dan biaya operasional. "Strong" (60-80%) mencakup 4 pertanyaan terkait tarif dan efisiensi. "Neutral/Varied" (<60%) mencakup 5 pertanyaan yang menunjukkan persepsi beragam, terutama terkait keterjangkauan dan frekuensi pembatalan.

## Diskusi

Pendapatan bersih pengemudi transportasi online di Kota Bandung berada pada kisaran Rp150.000 hingga Rp300.000 per hari, bergantung pada jumlah pesanan, area operasional, dan kondisi lalu lintas. Komponen biaya terbesar berasal dari bahan bakar dan potongan platform, sedangkan potensi peningkatan pendapatan dapat mencapai 20–30% pada jam sibuk atau saat hujan akibat penerapan *surge pricing*. Temuan ini menunjukkan bahwa harga bahan bakar dan potongan platform merupakan variabel kritis dalam menentukan pendapatan bersih harian pengemudi.

Dari perspektif sosial-ekonomi, temuan ini mengungkap dinamika kerja dalam konteks ekonomi gig (*gig economy*), di mana pengemudi transportasi online menghadapi ketidakpastian pendapatan akibat fluktuasi permintaan serta tingginya biaya operasional. Sebanyak 94,7% responden menyatakan bahwa biaya operasional sangat memengaruhi pendapatan mereka. Kondisi ini mencerminkan kerentanan posisi pekerja platform digital yang bergantung pada algoritma dan kebijakan perusahaan teknologi, dengan kekuatan tawar yang relatif lemah dibandingkan operator platform.

Selain itu, tingkat ketergantungan penumpang terhadap layanan transportasi online yang mencapai 94,7% menunjukkan adanya transformasi perilaku mobilitas urban yang signifikan. Masyarakat Bandung kini lebih memprioritaskan kenyamanan dan efisiensi waktu dibandingkan penggunaan moda transportasi konvensional seperti angkutan umum. Fenomena ini memiliki implikasi sosial yang luas, antara lain perubahan pola interaksi sosial di ruang publik serta potensi marginalisasi kelompok masyarakat yang belum memiliki akses terhadap teknologi digital.

Hasil wawancara dengan pengemudi memperkuat temuan tersebut. Sebagian besar pengemudi menyatakan bahwa penumpang memilih transportasi online karena efisiensi waktu, kenyamanan, dan kemudahan akses. Beberapa pengemudi juga melaporkan adanya

pelanggan tetap yang menggunakan layanan secara rutin pada hari kerja. Dari aspek keamanan, meskipun masih ditemukan laporan mengenai pembatalan pesanan serta adanya area yang dianggap rawan pada malam hari, sebagian besar pengemudi menilai bahwa sistem dan layanan transportasi online telah berfungsi dengan baik serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

## Kesimpulan

Penelitian ini memberikan gambaran statistik deskriptif yang kuat mengenai pola penggunaan transportasi online di Bandung dari perspektif 100 pengemudi. Layanan ini terbukti digunakan secara intensif pada jam sibuk pagi dan sore, dengan tujuan utama perjalanan komuter (kerja/kampus). Temuan ini mengonfirmasi bahwa efisiensi waktu dan ketergantungan pada layanan adalah faktor utama mobilitas, sementara isu biaya operasional pengemudi versus tarif tetap menjadi titik krusial.

Implikasi penting dari temuan ini adalah adanya transformasi perilaku mobilitas urban yang signifikan, di mana masyarakat sangat bergantung pada kenyamanan layanan online. Di sisi lain, temuan ini menyoroti kerentanan posisi pekerja gig economy. Biaya operasional yang tinggi, terutama bahan bakar dan potongan platform, menjadi variabel kritis dalam menentukan pendapatan bersih harian pengemudi, dengan 94,7% responden menyatakan bahwa hal ini sangat memengaruhi pendapatan mereka. Secara praktis, operator platform dan pemerintah perlu mempertimbangkan kebijakan yang lebih seimbang untuk menstabilkan pendapatan bersih pengemudi dan mengelola penyesuaian tarif secara etis.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk lokasi pengambilan data yang terpusat di area perkotaan dan potensi selection bias terhadap pengemudi yang paling aktif. Selain itu, studi ini bersifat deskriptif sehingga belum mengkaji hubungan sebab-akibat antarvariabel. Untuk penelitian selanjutnya, sangat disarankan untuk menerapkan analisis inferensial untuk menguji hubungan variabel, memperluas cakupan geografis ke wilayah pinggiran kota, dan melakukan triangulasi data dengan perspektif penumpang untuk pemahaman yang lebih holistik.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Transportasi Indonesia 2022*. BPS Republik Indonesia.  
<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/27/5a5e4c75e4a25d44b1846446/statistik-transportasi-darat-2022.html>
- Belgiawan, P. F., Joewono, T. B., & Irawan, M. Z. (2020). Why do people use ride-sourcing services in a developing country? An empirical study of Bandung, Indonesia. *Journal of the Eastern Asia Society for Transportation Studies*, 13, 1032-1050.  
<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.11175/easts.13.1032>
- Cohen, J., Cohen, P., West, S. G., & Aiken, L. S. (2003). *Applied multiple regression/correlation analysis for the behavioral sciences (3rd ed.)*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.  
<https://www.google.com/search?q=https://books.google.co.id/books%3Fid%3Dbs8JngEACAAJ>

- Diez, D. M., Çetinkaya-Rundel, M., & Barr, C. D. (2019). *OpenIntro statistics* (4th ed.). OpenIntro. <https://www.openintro.org/book/os/>
- Firman, T. (2019). The challenges of urban development in Indonesia: Case study of Jakarta, Bandung, and Surabaya. *Cities*, 92, 192-201. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1016/j.cities.2018.06.009>
- Graham, M., Wood, A. J., & Slee, I. (2020). *Algorithms and Autonomy: The future of work in the gig economy*. The Oxford Internet Institute. <https://doi.org/10.1177/0950017018785616>
- Hardi, M. F., & Mursid, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Jasa Transportasi Online (Studi Kasus: Pengguna Gojek dan Grab di Kota Bandung). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 296-306. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.5281/zenodo.7005310>
- Heeks, R., Malik, F., Morgan, S., Nicholson, B., Pariyo, P., & Velaga, N. R. (2024). What is fair? The experience of Indonesian gig workers. *Telematics and Informatics Reports*, 13, 100121. <https://doi.org/10.1016/j.teler.2023.100121>
- Hidayat, M. R. R., Bawono, I. R., Darmawan, R. Y., & Wardana, R. W. (2025). Understanding the determinants of user choice in ride-hailing motorcycle services: Evidence from Indonesia. *International Journal of Transportation Science and Technology*. <https://doi.org/10.1080/21650020.2025.2539145>
- InfoPublik. (2022, September 11). *Tarif Baru Ojek Online Resmi Berlaku Hari Ini*. <https://www.google.com/search?q=https://infopublik.id/kategori/Berita-Nusantara/669372/tarif-baru-ojek-online-resmi-berlaku-hari-ini>
- Jaya, R. W. K., Purnomo, M. A., & Widiastuti, T. (2022). Kesejahteraan Pekerja Gig Economy di Indonesia: Studi Kasus Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 1-15. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)UP.1943-5444.0000854](https://doi.org/10.1061/(ASCE)UP.1943-5444.0000854)
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). (2023). *Laporan Indeks Digital Indonesia*. <https://indonesia.go.id/mediapublik/detail/2235>
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 564 Tahun 2022 tentang Pedoman Perhitungan Biaya Jasa Penggunaan Sepeda Motor yang Digunakan untuk Kepentingan Masyarakat yang Dilakukan dengan Aplikasi*. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. <https://ppid.kemendagri.go.id/storage/dokumen/UPCxjyEsoIhTfpLB9E6O9EQLIOU6pOeafej0LQs5.pdf>
- Kusumawardani, M., & Joewono, T. B. (2022). The Impact of COVID-19 on the Demand for Online Ride-Hailing Services in Jakarta. *Journal of Urban Planning and Development*, 148(4), 05022039. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)UP.1943-5444.0000854](https://doi.org/10.1061/(ASCE)UP.1943-5444.0000854)
- Novianto, R. A., Rinaldi, A., Gultom, M., & Syahputra, H. (2023). Searching for a better job: Indonesian gig workers and the limits of decent work agendas. *Work Organisation, Labour & Globalisation*, 17(2), 71-92. <https://doi.org/10.13169/workorglaboglob.17.2.0071>
- Permana, M. Y., Izzati, N. R., & Askar, M. W. (2023). Measuring the Gig Economy in Indonesia: Typology, Characteristics, and Distribution. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4349942>

- Rizki, M., Joewono, T. B., Belgiawan, P. F., & Irawan, M. Z. (2021a). A study of ride-sourcing in Indonesia: The case of Bandung. *Sustainability*, 13(8), 4410. <https://doi.org/10.3390/su13084410>
- Rizki, M., Joewono, T. B., Belgiawan, P. F., & Irawan, M. Z. (2021b). Users' behaviors of ride-sourcing in Bandung, Indonesia. *IATSS Research*, 45(1), 85-94. <https://doi.org/10.1016/j.iatssr.2020.07.002>
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioral sciences* (2nd ed.). Holt, Rinehart and Winston. [https://books.google.com/books/about/Fundamental\\_Research\\_Statistics\\_for\\_the.html?id=Fe8vAAAAMAAJ](https://books.google.com/books/about/Fundamental_Research_Statistics_for_the.html?id=Fe8vAAAAMAAJ)
- Salim, I., Ricardo, R., Bahri, M. Z. S., & Marisa, T. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Pelanggan dalam Layanan Ride Hailing di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 7(1), 135-145. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.1.135>
- Schor, J. B. (2020). *After the Gig: How the sharing economy got hijacked and how to win it back*. University of California Press. <https://www.ucpress.edu/book/9780520385672/after-the-gig>
- Setyahadi, R., & Hartono, S. (2020). Analisis Perilaku Pengemudi Ojek Online dalam Menanggapi Perubahan Tarif dan Kebijakan di Yogyakarta. *Jurnal Transportasi*, 20(1), 57-68. <https://indonesia.go.id/mediapublik/detail/2235>
- Setyawan, Y., & Haryanto, T. (2021). Determinants of user satisfaction and loyalty in online transportation services: The role of service quality and price perception. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology (IJSSMET)*, 12(3), 1-16. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.4018/IJSSMET.2021070101>
- Sunarni, N. W., & Budiyanto, S. (2024). The Impact of Platform Algorithm on Working Hours and Income of Online Motorcycle Taxi Drivers in Surabaya. *International Journal of Social and Local Economic Development*, 6(1), 45-58. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.20525/ijslodev.v6i1.597>
- Transportation Research Board. (2018). *Ridesharing, taxi, and low-speed vehicle operations*. The National Academies Press. <https://www.google.com/search?q=https://www.trb.org/publications/ridesharing-taxi-and-low-speed-vehicle-operations>
- Varian, H. R. (2014). Big Data: New tricks for econometrics. *Journal of Economic Perspectives*, 28(2), 3-28. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)UP.1943-5444.0000854](https://doi.org/10.1061/(ASCE)UP.1943-5444.0000854)